

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Kristiani, dkk., 2025). Munculnya permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada seseorang salah satu faktor penyebabnya adalah Tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan objek domain yang penting dalam terbentuknya perilaku atau behavior (Donsu, 2017).

Karies gigi merupakan proses demineralisasi yang disebabkan oleh suatu interaksi antara (produk-produk) seperti: mikroorganisme, ludah, bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email. Karies gigi disebabkan oleh plak bakteri yang menghasilkan asam yang merusak enamel gigi. Konsumsi makanan dan minuman berlebihan yang mengandung gula atau karbohidrat dapat meningkatkan risiko karies gigi (Kristiani, dkk., 2025). Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2017).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%, jumlah tersebut, sebanyak 45,6% masyarakat Indonesia mengalami penyakit karies gigi. Di kalangan anak-anak, prevalensi karies gigi mencapai 37,2% untuk usia 10 hingga 14 tahun. Hasil survei kesehatan gigi di Jawa Barat tahun 2023 menyatakan bahwa proporsi masalah gigi sebesar 48%. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulutnya yaitu 63,4%. Mayoritas masyarakat melakukan pengobatan sendiri 28,1%, berobat ke dokter gigi 84,3%, perawat gigi 3,9%, dokter umum atau paramedik lain 14,4% dan tukang gigi sebanyak 0,8%.

Hasil survei proporsi menyikat gigi di Indonesia hanya 72,5% masyarakat yang menyikat gigi setiap hari, pada anak-anak usia 10-14 tahun sebanyak 10,4% yang menyikat gigi setiap hari, 5,3% yang menyikat gigi dengan benar dan anak yang tidak menyikat gigi sebanyak 3,79%, maka dari itu penting untuk memberi edukasi pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak untuk mencegah terjadinya karies yang berlanjut (Kementerian Kesehatan, 2023).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan Pendidikan kesehatan yang bertujuan agar individu atau kelompok memiliki pemahaman yang benar tentang kesehatan dengan cara hidup sehat sesuai dengan kesadaran dan keinginannya sendiri, sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dapat disampaikan dengan menggunakan media (Abral, dkk., 2020). Media digunakan sebagai sarana komunikasi. Media dapat memudahkan dalam penyampaian suatu informasi, media banyak jenisnya, yaitu media visual seperti komik, media audio seperti musik ataupun lagu, multimedia seperti internet, salah satunya yaitu media sosial *instagram* (Satrianawati, 2018). Media sosial merupakan salah satu saluran yang paling sering diakses masyarakat untuk mendapatkan informasi, berdasarkan survei literasi digital di Indonesia 2021 yang diselenggarakan Kemenkominfo dan *Katadata Insight Center (KIC)* 73% Masyarakat Indonesia mendapat informasi dari media sosial. *Instagram* adalah media sosial berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara online (*Katadata Insight Center*, 2021).

Penyuluhan menggunakan media sosial *instagram* dinilai sangat efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut karena memperoleh *oral health information*, meningkatkan kreatifitas, sebagai wadah berinteraksi, pembelajaran dan berbagi pengetahuan tentang kasus kesehatan gigi dan mulut baik berupa foto/poster dan video yang penyebarannya sangat luas (Putri, 2020). Penggunaan media sosial *instagram* banyak digunakan oleh anak-anak remaja (Laily, dkk., 2022).

Masa remaja adalah masa yang berada dalam fase perkembangan yang pertumbuhannya sangat pesat. Masa remaja terdapat bagian-bagian tertentu dari seorang individu yang sudah semakin kuat dan semakin menarik. Remaja sudah

mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis (Diananda, 2019). Remaja pertumbuhan fisiknya baik laki-laki maupun perempuan sangatlah cepat tumbuhnya. Masa remaja pertumbuhan tinggi badan terjadi amat cepat. Perbedaan pertumbuhan fisik laki-laki dan perempuan adalah pada organ reproduksinya, dimana akan diproduksi *hormone* yang berbeda, penampilan yang berbeda, serta bentuk tubuh yang berbeda akibat berkembangnya tanda seks sekunder (Widardjo, 2020).

SMP Negeri 1 Manonjaya berlokasi di Jalan Tangsi Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya, akses menuju SMP Negeri 1 Manonjaya sangat bagus dan bisa dilewati oleh kendaraan roda 2 dan 4, serta bersebrangan dengan Puskesmas Manonjaya. SMP Negeri 1 Manonjaya juga sudah terakreditasi A dan merupakan sekolah kebanggaan serta terfavorit masyarakat Manonjaya, termasuk saya salah satu alumni dari sekolah terfavorit ini. Tidak hanya menjadi sekolah terfavorit, SMP ini adalah SMP tertua di Manonjaya yang berdiri pada tahun 1962.

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2025 di SMP Negeri 1 Manonjaya, menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang menjalani pemeriksaan intra oral, 7 di antaranya mengalami gigi berlubang. Angka prevalensi karies gigi di sekolah tersebut tercatat mencapai 70%. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Sosial Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Sosial Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Sosial Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VIII H Smp Negeri 1 Manonjaya kabupaten Tasikmalaya sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media sosial.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata kriteria pengetahuan siswa kelas VIII H Smp Negeri 1 Manonjaya kabupaten Tasikmalaya sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta mencegah karies gigi.

1.4.2 Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang efektif dan menarik bagi siswa, dan membantu sekolah dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.

1.4.3 Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi kesehatan dalam mengembangkan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang efektif dan efisien, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.4 Terapis Gigi dan Mulut

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (karies gigi) menggunakan media *instagram* bisa menjadikan penyuluhan yang efektif kepada siswa dan bisa di aplikasikan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
Rizky N F	2023	Pengaruh penyuluhan menggunakan media <i>instagram</i> tentang gingivitis terhadap remaja di Mts Darul Falah Cisero Garut.	Letak perbedaan penelitian ini: tempat, waktu, <i>variable Dependent</i> dan <i>variable Independent</i> .	Penelitian ini sama meneliti siswa sekolah menengah pertama.
Bariyyah M	2023	Pengaruh penyuluhan menggunakan media <i>instagram</i> terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya.	Letak perbedaan penelitian ini: tempat, waktu, <i>variable Dependent</i> dan <i>variable Independent</i> .	Penelitian ini sama meneliti tentang pengetahuan pada siswa sekolah menengah pertama.
Johan E	2021	Gambaran penyuluhan menggunakan media power point pada pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa/i kelas iv dan v sdn bunter kecamatan wado kabupaten sumedang.	Letak perbedaan penelitian ini: tempat, waktu, <i>variable Dependent</i> dan <i>variable Independent</i> .	Penelitian ini sama menggunakan media.
Prasko, dkk	2019	Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.	Letak perbedaan penelitian ini: tempat, waktu, <i>variable Dependent</i> dan <i>variable Independent</i> .	Penelitian ini sama meneliti menggunakan media.
Ramadhani M S	2023	Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup terkait kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12-14 tahun di SMPN 1 Karangsembung Kabupaten Cirebon	Letak perbedaan penelitian ini: tempat, waktu, <i>variable Dependent</i> dan <i>variable Independent</i> .	Penelitian ini sama meneliti siswa sekolah menengah pertama.